

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibadah merupakan sebuah perwujudan dan juga penerapan dari keyakinan yang ada dalam sebuah agama. Hakikat dari ibadah dalam agama islam itu terdapat didalam Al Quran dan Juga Hadits. Kata ibadah dalam istilah bahasa arab diartikandengan tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Di dalam bahasa Indonesia, itu berarti tindakan yang menunjukkan rasa patuh kepada Allah SWT yang didasarkan pada ketaatan untuk melakukan dan meninggalkan perintahnya. (Ali, 2013)

Sebagai manusia yang beragama dan juga memiliki keyakinan maka ibadah adalah sebuah jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan ibadah lah kita menunjukan rasa beriman kita kepada Allah SWT. Maka untuk itu setiap Umat muslim yang baik tau akan tanggung jawab nya kepada allah SWT yaitu dengan beribadah kepadanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah menanggung segala sesuatunya yang diperbuat. Dengan kata lain, tanggung jawab adalah suatu konsekuensi dari perbuatan. Sebab segala sesuatu perbuatan harus yang diperbuat harus dipertanggungjawabkan pada siapapun. (Rohman, 2020)

Setiap orang memiliki tanggung jawab nya masing-masing. Sebagai seorang muslim kita memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT yang salah satunya yaitu tanggung jawab ibadah kita kepada Allah SWT. Kita harus bertanggung jawab atas ibadah yang kita laksanakan kepada Allah SWT sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki akal dan juga pikiran yang diberikan Allah SWT. Ibadah adalah suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai bukti pengagungan kepada Allah. Tidak ada yang tahu

seberapa besar kekuatan dan keberadaan Nya. Sebaliknya, ibadah adalah tindakan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan Allah SWT.. (Abdul Kalang, 2020)

Sebagaimana firman Allah SWT yang memerintahkan kita untuk beribadah kepada nya dalam surah Q.S. Al Baqarah 2/ 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (Kementerian Agama Republik Indonesia , 2013)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasanya kita hanya beribadah kepada Allah SWT dan itu merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan, setiap kewajiban yang telah diberikan kepada kita menjadi sebuah tanggung jawab, jadi setiap umat muslim memiliki tanggung jawab atas ibadahnya. Tanggung jawab ibadah adalah segala bentuk ibadah yang kita lakukan karena Allah SWT yang harus kita pertanggung jawabkan. Tanggung jawab ibadah adalah hal yang harus ditanamkan sejak masih kecil. Di bangku sekolah penanaman tanggung jawab ibadah siswa di lingkungan sekolah paling tepat dilakukan oleh guru Fikih yang mengajarkan mengenai hukum-hukum Islam dan tata cara nya.

Guru adalah semua orang dalam posisi kekuasaan yang bertugas membimbing dan mendukung siswa. Berbeda dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki pada periode waktu tertentu, latar belakang pendidikan instruktur dari guru lain belum tentu sama. Latar belakang pendidikan yang berbeda dapat berdampak pada bagaimana seorang guru melakukan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar lainnya. (Muhiddinur, 2019)

Fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. (Rizqillah, 2019)

Dari pengertian yang dipaparkan di atas dapat ditarik pengertian bahwa guru Fikih merupakan seseorang yang mempunyai wewenang dan juga tanggung jawab untuk memberikan pelajaran mengenai hukum-hukum Islam berhubungan dengan perbuatan mau itu ibadah maupun muamalah agar peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab ibadah merupakan hal kecil tetapi tanggung jawab ibadah harus ditanamkan sejak masih di bangku sekolah, mengingat mereka telah sekolah menengah awal tetapi tidak mempunyai tanggung jawab ibadah adalah hal yang sangat dikhawatirkan. Karena mereka sudah baligh dan mempunyai kewajiban untuk beribadah dengan benar dan baik. Karena setiap yang kita lakukan akan kita pertanggung jawaban kepada Allah SWT.

Salah satu mata pelajaran yang mampu dalam penanaman tanggung jawab ibadah siswa yaitu guru mata pelajaran Fikih. Karena mata pelajaran Fikih mengajarkan mengenai kelakuan dan tingkah laku baik itu ibadah maupun muamalah yang sangat efektif kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Maka pelajaran Fikih ini diharapkan dapat menanamkan rasa tanggung jawab dalam beribadah pada siswa.

Upaya yang bisa dilakukan guru Fikih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa yaitu dengan menggunakan dua aspek pembelajaran kognitif dan afektif. Aspek kognitif adalah melalui pengetahuan dan pemahaman siswa tentang tanggung jawabnya melaksanakan ibadah shalat. Aspek Afektif yaitu dengan menanamkan didalam hati siswa tentang ibadah shalat. Ada beberapa hal dan

metode yang memang bisa dilakukan oleh guru untuk menanamkan tanggung jawab ibadah dengan kedua aspek tersebut.

Melalui penanaman rasa tanggung jawab ibadah pada siswa di dalam pembelajaran diharapkan mampu membentuk pribadi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan juga bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga siswa mampu melaksanakan ibadah secara baik dan juga benar.

Sekolah menengah awal merupakan masa awal dewasa bagi remaja, kenakalan-kenakalan remaja mulai mereka lakukan merupakan salah satu proses bagi remaja untuk mencari jati diri mereka. Tetapi pada sekolah menengah awal ini harusnya mereka sudah mengetahui dan memahami mengenai tanggung jawab mereka.

Berdasarkan observasi awal di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, jika dilihat dari hasil observasi dan bahwasanya di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara masih kurang paham mengenai tanggung ibadahnya seperti yang terlihat di lapangan bahwasanya siswa masih ada yang tidak mengikuti kegiatan shalat Dzuhur berjamaah di masjid yang menjadi kegiatan rutin di sekolah mereka yang tidak mengikuti shalat berjamaah pergi ke kantin atau malah di kelas tidur hal ini disebabkan oleh guru yang kurang dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Siswa juga masih banyak yang meninggalkan shalat subuh ketika dipertanyakan oleh guru mengenai shalat subuh mereka, hal ini juga disebabkan oleh guru yang kurang dalam memberikan nasehat mengenai pentingnya menjalankan ibadah shalat. Bacaan shalat mereka juga masih belum baik juga menunjukkan bahwa mereka tidak lah tau mengenai pentingnya shalat yang mereka kerjakan itu sebagai rasa tanggung jawab ibadah mereka kepada penciptanya hal ini disebabkan oleh guru yang kurang memberikan edukasi tentang bacaan shalat, dan guru kurang memperhatikan bacaan shalat siswa, guru menganggap siswa telah mengetahui

bacaan shalat seluruhnya karena materi mengenai shalat telah dipelajari sejak di bangku sekolah dasar. Dalam pendidikan di sekolah menengah pertama karakter tanggung jawab khususnya rasa tanggung jawab ibadah pada siswa harus terus ditanamkan dalam diri siswa. Padahal seharusnya seusia mereka mengetahui tanggung jawab atas ibadah mereka. Jika dilihat dari segi sekolah merupakan sekolah agama yang cukup baik dan juga dari segi bidang pendidik juga sudah cukup baik yang terbilang sekolah merupakan sekolah Madrasah Aliyah yang bagus di kecamatan Marbau dan jika dilihat dari lingkungan merupakan lingkungan yang didominasi Islam.

Dari hasil observasi yang dilakukan maka timbul sebuah pertanyaan bagaimana upaya guru Fiqih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah pada siswa. maka dari itu penulis tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengangkat dalam sebuah karya skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Tanggung Jawab Ibadah Siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penulisan skripsi ini adalah upaya guru Fiqih dalam Menanamkan tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam penelitian ini mengambil batasan masalah mengenai ibadah shalat Fardu dan aspek kognitif dan aspek Afektif.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Dalam aspek Kognitif apa yang dilakukan guru Fiqih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

3. Dalam aspek Afektif apa yang dilakukan guru Fikih dalam menanamkan tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara
2. Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan guru Fikih dalam aspek Kognitif untuk menanamkan tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan guru Fikih dalam aspek Afektif untuk menanamkan tanggung jawab ibadah siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

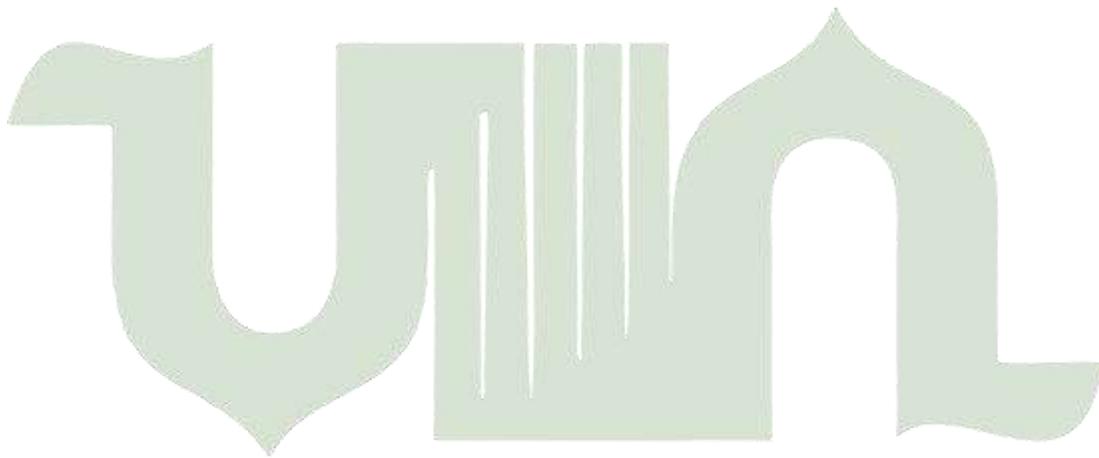
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru atau yang sudah mengajar. Penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan peneliti yang akan datang untuk menanamkan tanggung jawab ibadah siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi pedoman bagi penulis dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pengajar yang akan terjun langsung untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh penulis. Serta menambah ilmu dan keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasannya.

- b. Bagi guru Fikih, guru Fikih menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab ibadah kepada siswa sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini lebih memberikan informasi tentang bagaimana cara guru menanamkan tanggung jawab ibadah kepada anak didiknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN